

Pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Properti yang Terdaftar pada BEI Periode 2021-2023)

Eka Roziana^{1*}, Maslichah², Irma Hidayati³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: rozianaekaa22@gmail.com

ABSTRACT

OJK Regulation 2016 number 29/POJK.04/2016 requires public companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) to submit financial reports to the Financial Services Authority (OJK) in a timely manner, no later than April 30 or 120 days after the bookkeeping date, as an important source in capital market investments. In accordance with Financial Services Authority (OJK) Regulation Number: 3/POJK.04/2021 regarding sanctions for issuers who are late in submitting financial reports. The sanctions include written warnings I, II, III, fines, and even temporary trading suspension. Activities in the capital market can be disrupted if financial statements are not released on time. The objective of this research is to determine the potential of KAP Reputation as a moderating variable against several key factors, namely the audit committee and company size, in relation to audit delay (an empirical study on property companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023). Descriptive quantitative research seeks the value of one or more independent variables without comparing or linking them to other variables. The research results show that the audit committee and company size do not affect audit delay, whereas the KAP reputation affects audit delay, the KAP reputation moderates the audit committee's effect on audit delay, and the KAP reputation moderates the effect of company size on audit delay.

Keywords : *Audit delay, KAP reputation, audit committee, company size, property companies*

PENDAHULUAN

Menurut peraturan OJK 2016 nomor 29/POJK.04/2016 perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara tepat waktu selambat-lambatnya pada 30 April atau 120 hari setelah tanggal pembukuan sebagai suatu sumber penting dalam investasi pada pasar modal.

Menurut laporan pemantauan Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 terdapat 49 perusahaan yang mengalami keterlambatan, 2022 sebanyak 61 perusahaan, dan 2023 ada 128 perusahaan (BEI 2021; 2022; 2023).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik dari laporan keuangan itu sendiri (Tang & Elvi, 2021). Maka dari itu, ketepatan waktu pelaporan keuangan harusnya disajikan pada selang waktu tertentu, guna menjelaskan transformasi dalam perusahaan yang akan mempengaruhi pemakaian informasi dalam memprediksi dan pembuatan keputusan untuk ke depannya (Asriyatun & Syarifudin, 2020).

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) Nomor: 3/POJK.04/2021 terkait sanksi bagi emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Sanksi tersebut meliputi peringatan tertulis I, II, III, denda, bahkan pemberhentian sementara perdagangan (suspensi).

Bisnis properti dikenal memiliki karakteristik cepat berubah, persaingan yang ketat, persisten, dan kompleks (Sondakh et al., 2019) Sektor properti merupakan salah satu sektor yang diminati oleh para investor karena perusahaan properti memiliki prospek bagus untuk ke depannya dan melihat potensi penduduk yang terus bertumbuh seperti halnya dengan kebutuhan properti.

Perusahaan yang mengalami *audit delay* Panjang dapat merugikan berbagai pihak yang

terkait dengan Perusahaan tersebut. (Sagiyanti et al., 2018) Menjelaskan bahwa suatu Perusahaan yang mengalami *audit delay* dalam waktu yang lama, maka citra Perusahaan tersebut akan menurun di mata investor juga mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu Perusahaan yang mengalami *audit delay* yang lama cenderung mengganti auditor eksternal dengan harapan hal serupa tidak terjadi pada mereka (Masyta et al., 2021).

komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan (Lina & Putri, 2022).

Faktor penting yang mempengaruhi proses pelaporan keuangan salah satunya adalah ukuran perusahaan (Eristanti & Putra, 2019). Ukuran perusahaan diukur berdasarkan besar kecilnya perusahaan dengan melihat total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) juga diduga sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Perbedaan jenis ukuran KAP menjadi penentu nilai mutu audit.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) pemilik atau prinsipal adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence Michael, (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi memberikan isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (Investor)

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Menurut Sutinen & Kuperan, (1999) teori kepatuhan merupakan teori yang menyatakan bahwa setiap perusahaan harus melaksanakan aturan yang dibuat oleh otoritas perancang hukum karena otoritas tersebut memiliki hak untuk mengatur perilaku perusahaan.

Komite Audit

Komite audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu menjalankan tugas dan fungsi dewan komisaris (Peraturan BAPEPAM No. KEP-643/BL/2012).

Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2008:14) ukuran perusahaan (*company size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total harta perusahaan dengan menggunakan nilai logaritma aktiva total”.

Audit Delay

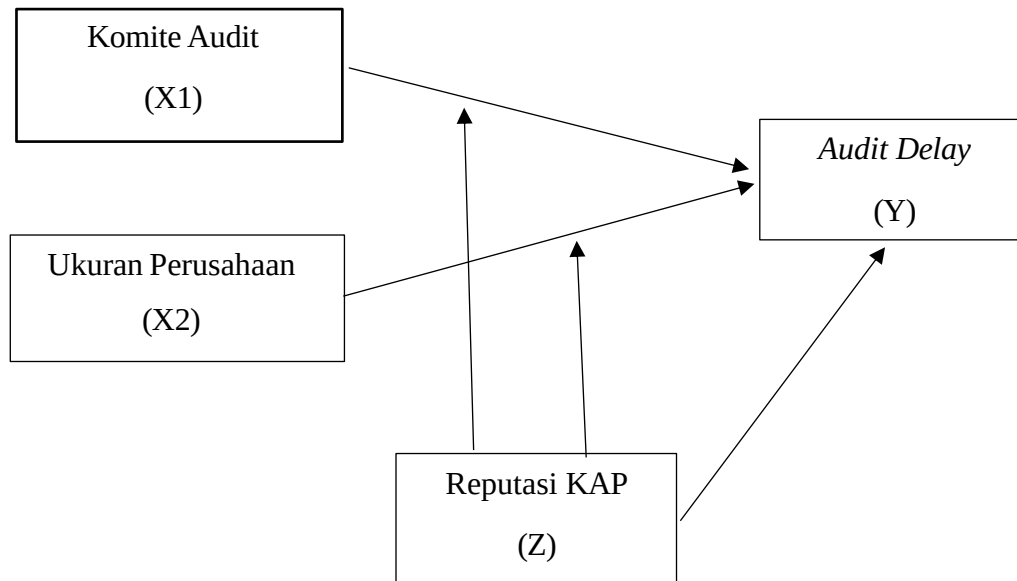
Menurut Lubis & Triyanto, (2022) *audit delay* adalah waktu penyelesaian audit terhitung sejak akhir tahun buku sampai dengan tanggal selesainya laporan audit independen

Reputasi KAP

Menurut Sari, (2020) reputasi KAP dapat diartikan sebagai tolak ukur yang memperlihatkan kualitas audit. KAP yang memiliki reputasi dan nama yang baik akan cenderung tetap mempertahankan reputasinya dengan cara memberikan kualitas audit yang baik.

Kerangka Konseptual

Gambar 1 : Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori maka hipotesis penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Komite Audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

H3 : Reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

H4: Reputasi KAP memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit delay*

H5: Reputasi KAP memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi, Dan Waktu Penelitian

Berdasarkan Variabel yang digunakan, penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan jenis penelitian kuantitatif yang mana pada penelitian ini ingin mengetahui korelasi tiap variabel. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasi melalui *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April - Desember 2024.

Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Properti yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Penentuan sampel dari penelitian ini menggunakan *purposif sampling*. Metode *purposif sampling* menciptakan kriteria tertentu yang digunakan sebagai metode pengumpulan sampelnya. Pengambilan sampel sebagai berikut: 1) Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023, 2) Telah menyampaikan laporan keuangan tahun 2021-2023 secara berturut-turut, 3) Memiliki tahun tutup buku yang berakhir pada 31 Desember, 4) Menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangannya dan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Komite Audit : $KA = \sum$ Jumlah Anggota Komite Audit

Ukuran Perusahaan : $Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Aset)$

Audit Delay : *Audit delay* = selisih tanggal tutup buku laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen.

Reputasi KAP : Variabel reputasi KAP diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu diberikan kode 1 jika KAP berafiliasi dengan KAP Big Four, dan diberikan kode 0 jika KAP tidak berafiliasi dengan KAP Big Four.

Sumber Dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang mengacu pada informasi dari sumber-sumber yang sudah ada (Purnomo, 2024). Sumber data berasal dari laporan tahunan perusahaan Properti yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 yang di akses dari web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. metode yang digunakan yaitu metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang diperoleh dari website BEI.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui pengaruh komite audit, ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi. *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda yang dalam persamaan regresinya mengandung interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Yang diperkuat atau diperlemah dengan variabel moderasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \epsilon \dots\dots\dots(I)$$

$$Y = \alpha_2 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \epsilon \dots\dots\dots(II)$$

Keterangan:

Y : *Audit Delay*

α : Konstanta

β_1 - β_5 : Koefisien Regresi

X₁ : Komite Audit

X₂ : Ukuran Perusahaan

Z : Reputasi KAP

ϵ : Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	67	2	4	3,00	,302
Ukuran Perusahaan	67	13,93	30,61	25,2812	3,72254
Audit Delay	67	77	98	86,96	3,879
Reputasi KAP	67	0	1	,01	,122
Valid N (listwise)	67				

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada penelitian menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2 dan maksimum 4, dengan rata-rata (mean) 3,00 dan standar deviasi sebesar 0,302. Variabel ukuran perusahaan, yang diukur menggunakan logaritma natural total aset, memiliki nilai minimum sebesar 13,93 dan maksimum 30,61, dengan rata-rata 25,2812 dan standar deviasi 3,72254. Variabel *audit delay*, yang mengukur jumlah hari dari akhir tahun fiskal hingga tanggal penerbitan laporan audit, memiliki nilai minimum 77 hari dan maksimum 98 hari, dengan rata-rata 86,96 hari dan standar deviasi 3,879. Variabel reputasi KAP, yang merupakan variabel dummy (0 untuk KAP non-Big 4 dan 1 untuk KAP Big 4), memiliki nilai rata-rata sebesar 0,01 dengan standar deviasi 0,122.

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
			KA	UP	AD	RKAP
N			67	67	67	67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		3,0000	25,2812	86,9552	,0149
	Std. Deviation		10,98490	113,52890	355,04690	3,66229
Most Extreme Differences	Absolute		,135	,127	,133	,122
	Positive		,135	,127	,133	,122
	Negative		-,105	-,098	-,104	-,103
Test Statistic			,135	,127	,133	,122
Asymp. Sig. (2-tailed)			,004 ^c	,009 ^c	,005 ^c	,015 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,156 ^d	,214 ^d	,173 ^d	,252 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,147	,203	,164	,241
		Upper Bound	,166	,224	,183	,263
a. Test distribution is Normal.						
b. Calculated from data.						
c. Lilliefors Significance Correction.						
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1066061003.						

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 merupakan hasil data yang sudah ditransformasi untuk mengatasi ketidaknormalan pada data awal yang berjumlah 168 sampel menjadi 67 sampel. Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas dijelaskan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam distribusi yang normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas persamaan I

Tabel 3 Hasil Uji Multikolineritas Persamaan Pertama

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	77,564	5,418		14,316	,000		
	Komite Audit	2,438	1,533	,190	1,591	,117	,996	1,004
	Ukuran Perusahaan	,077	,124	,074	,622	,536	,994	1,006
	Kap Perusahaan	8,259	3,778	,260	2,186	,033	,998	1,002
a. Dependent Variable: Audit Delay								

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3, hasil uji multikolinearitas persamaan pertama menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas persamaan II

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan kedua

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	75,331	5,221		14,429	,000		
	KomiteAudit	3,251	1,431	,273	2,272	,026	,997	1,003
	UkuranPerusahaan	,072	,125	,069	,576	,567	,997	1,003
a. Dependent Variable: Y								

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4, hasil uji multikolinearitas persamaan kedua menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi persamaan I

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Pertama

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,21026
Cases < Test Value	33
Cases >= Test Value	34
Total Cases	67
Number of Runs	29
Z	-1,353
Asymp. Sig. (2-tailed)	,176
a. Median	

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5, hasil uji autokorelasi melalui runs test dihasilkan nilai sebesar 0,176 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 berdasarkan nilai tersebut disimpulkan bahwa model regresi penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Uji Autokorelasi persamaan II

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Kedua

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,59421
Cases < Test Value	33
Cases >= Test Value	34
Total Cases	67
Number of Runs	30
Z	-1,106
Asymp. Sig. (2-tailed)	,269
a. Median	

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6, hasil uji autokorelasi melalui runs test dihasilkan nilai sebesar 0,269 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 berdasarkan nilai tersebut disimpulkan bahwa model regresi penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas persamaan I

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Pertama

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,312	3,777		,083
	Komite Audit	,447	1,068	,052	,418
	Ukuran Perusahaan	,038	,087	,055	,661
	Kap Perusahaan	-2,571	2,633	-,122	,976
a. Dependent Variable: ABS_RES2					

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7, hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikan > 0,05 sehingga disimpulkan data tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi persamaan II

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Kedua

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,872	3,603		,242
	KomiteAudit	,253	,987	,032	,256
	UkuranPerusahaan	,041	,086	,059	,472

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 8, hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikan > 0,05 sehingga disimpulkan data tidak mengalami heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Uji F (Uji Simultan) Persamaan I

Tabel 9 Uji Simultan Persamaan Pertama

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108,634	3	36,211	2,580	,041 ^b
	Residual	884,232	63	14,035		
	Total	992,866	66			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Reputasi KAP, Komite Audit, Ukuran Perusahaan

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 9, hasil uji F (uji simultan) bahwa nilai F hitung 2,580 dengan nilai signifikan sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak.

Uji Simultan (Uji F) Persamaan II

Tabel 10 Uji Simultan Persamaan Kedua

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108,634	3	36,211	2,580	,003 ^b
	Residual	884,232	63	14,035		
	Total	992,866	66			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), X2.M, Komite Audit, Ukuran Perusahaan

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 10, hasil uji F (uji simultan) bahwa nilai F hitung 2,580 dengan nilai signifikan sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak.

Uji Koefisien R2 (Uji Determinasi) Persamaan I

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan Pertama

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,331 ^a	,109	,067	3,746

a. Predictors: (Constant), Kap Perusahaan, Komite Audit, Ukuran Perusahaan

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 11, hasil uji koefisien determinasi pada nilai R Square sebesar 0,109 yang artinya besarnya kontribusi variabel Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap *Audit Delay* sebesar 10,9% dan sisanya sebesar 89,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²) Persamaan II

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan Kedua

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,331 ^a	,109	,067	3,746

a. Predictors: (Constant), RKAP, KA, UP

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 12, nilai *R Square* sebesar 0,109 mengindikasikan bahwa hanya 10,9% variasi dalam *Audit Delay* yang dapat dijelaskan oleh interaksi variabel-variabel independen dengan variabel moderasi (Komite Audit*Reputasi KAP) dan (Ukuran Perusahaan*Reputasi KAP). Artinya, kontribusi variabel tersebut dalam memengaruhi *Audit Delay* tergolong kecil. Sisanya, yaitu 89,1%, dijelaskan oleh faktor lain.

Uji Parsial (Uji t) Persamaan I

Tabel 13 Uji Parsial (Uji t) Persamaan Pertama

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	77,564	5,418		,000
	Komite Audit	2,438	1,533	,190	,117
	Ukuran Perusahaan	,077	,124	,074	,536
	Reputasi KAP	8,259	3,778	,260	,033

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 13, Nilai t-hitung untuk Komite Audit adalah 1,591 dengan Sig. 0,117. > 0,05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Dapat disimpulkan Komite Audit tidak berpengaruh dalam mempengaruhi *Audit Delay*. Nilai t-hitung untuk Ukuran Perusahaan adalah 0,622 dengan Sig. 0,536 > 0,05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Dapat disimpulkan Ukuran Perusahaan juga tidak berpengaruh dalam mempengaruhi *Audit Delay*. Nilai t-hitung untuk Reputasi KAP adalah 2,186 dengan Sig. 0,033. < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dapat disimpulkan Reputasi KAP berpengaruh secara parsial dalam mempengaruhi *Audit Delay*.

Uji Parsial (Uji t) Persamaan II

Tabel 1 Uji Parsial (Uji t) Persamaan Kedua

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	91,078	3,582		,000
	Komite Audit	-1,936	1,033	-,151	,066
	Ukuran Perusahaan	,079	,075	,076	,295
	Reputasi KAP	8,613	2,255	,271	,000
	X1_M	-1,146	,115	-,217	,000
	X2_M	,110	,011	,215	,000

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil hipotesis secara parsial pada persamaan kedua didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian Komite Audit (X₁) mempunyai nilai uji t sebesar -1,875 dengan nilai signifikan sebesar 0,066. Dengan demikian, nilai 0,066 > 0,05 menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak, maka Komite Audit (X₁) tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. Dengan demikian, hipotesis pertama (H₁) ditolak.

Dalam penelitian ini komite audit mendukung teori agensi, dimana komite audit

menjadi pihak ketiga guna menyelesaikan konflik kepentingan antara agen dan prinsipal.

Penelitian ini sejalan dengan Sari (2020) Yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Namun tidak sejalan dengan penelitian Lina & Putri (2022) serta Ulfah et al., (2024), yang menemukan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian Ukuran Perusahaan (X2) mempunyai nilai uji t sebesar 1,057 dengan nilai signifikan sebesar 0,295. Dengan demikian, nilai $0,295 > 0,05$ menunjukkan bahwa H0 diterima dan H2 ditolak, maka Ukuran Perusahaan (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) ditolak.

Ukuran perusahaan mendukung teori sinyal dimana ukuran perusahaan menjadi sinyal positif bagi stakeholder yang menunjukkan bahwa perusahaan dianggap lebih stabil dan terpercaya karena aset yang dimiliki dan pengalaman yang lebih luas.

Penelitian ini sejalan dengan Sirait & Insani, (2021) Yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Namun tidak sejalan dengan penelitian Sari (2020) dan Elvienne & Apriwenni, (2020), yang menemukan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian Reputasi KAP (Z) mempunyai nilai uji t sebesar 3,820 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian, nilai $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H3 diterima dan H0 ditolak, maka reputasi KAP (Z) memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.

Reputasi KAP menjadi kabar yang baik bagi investor, ini sejalan dengan teori sinyal. Dimana reputasi yang tinggi dari auditor bertindak sebagai sinyal kualitas yang memberikan rasa percaya kepada pemangku kepentingan dan mengurangi kebutuhan untuk pengawasan yang lebih ketat oleh komite audit.

Penelitian ini sejalan dengan Ulfah et al. (2024) Yang menyatakan bahwa Reputasi KAP besar memiliki motivasi untuk menghindari segala sesuatu yang dapat mencederaikan reputasinya, sehingga mereka menjaga kualitas dan efisiensi audit.. Namun tidak sejalan dengan penelitian Vebriani, (2022) yang menemukan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Reputasi KAP Memoderasi Komite Audit Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian Komite Audit (X1) Reputasi KAP (Z) mempunyai nilai uji t sebesar -10,006 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian, nilai $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H4 diterimakan H0 ditolak, maka reputasi KAP (Z) memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) diterima.

Dalam penelitian ini mendukung teori sinyal dan teori agensi. yang menyatakan bahwa auditor dengan reputasi baik berfungsi sebagai sinyal kualitas, memberikan rasa percaya kepada pemangku kepentingan dan mengurangi kebutuhan untuk pengawasan yang lebih ketat oleh komite audit.

Penelitian ini sejalan dengan sari (2020) yang mengatakan bahwa Reputasi KAP memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Ulfah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa peran Komite Audit tidak selalu signifikan dalam mengurangi *Audit Delay*.

Reputasi KAP Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian Ukuran Perusahaan (X2) Reputasi KAP (Z) mempunyai nilai uji t sebesar 9,866 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian, nilai $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H5 diterima dan H0 ditolak, maka reputasi KAP (Z) memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*. Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) diterima.

Dalam penelitian ini mendukung teori agensi, yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki kompleksitas yang lebih tinggi dalam operasional dan struktur organisasi, yang dapat memperlambat proses audit.

Penelitian ini sejalan dengan Masyta et al. (2021) yang mengatakan bahwa Reputasi KAP memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Elvienne & Apriwenni (2020) yang tidak menemukan bukti signifikan mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, Reputasi KAP memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*, Reputasi KAP memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian terdapat keterbatasan seperti dalam penelitian ini hanya mencakup perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023, hanya mempertimbangkan variabel komite audit, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP, hanya mencakup periode 2021-2023, dan meskipun penelitian ini telah mempertimbangkan variabel moderasi, model yang digunakan dalam penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mampu menangkap kompleksitas interaksi antara variabel-variabel tersebut

Saran

Beberapa rekomendasi bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas sampel penelitian ke sektor industri lainnya, mempertimbangkan variabel tambahan yang juga berpotensi mempengaruhi *audit delay*, seperti kompleksitas laporan keuangan dan kualitas auditor, memperpanjang periode penelitian, dan mempertimbangkan penggunaan teknik analisis yang lebih canggih, seperti *Structural Equation Modeling* (SEM), untuk menangani kompleksitas hubungan antar variabel dan mengeksplorasi interaksi yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyana Eristanti, B. D., & I Nyoman Nugraha Ardana Putra. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 91–<https://doi.org/10.29303/akurasi.v1i2.7>
- Asriyatun, N., & Syarifudin, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(1), 39–46. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i1.441>
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. (2012). *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. 2004.
- Company, P., Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I*. Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights, firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305–360.
- Elvienne, R., & Apriwenni, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 125–147. <https://doi.org/10.46806/ja.v8i2.616>
- Lina, W. R., & Putri, A. M. (2022). *SINTAMA : Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Komite Audit, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa*

Dan Investasi Yang Terdaftar Dibursa . 2(3).

- Lubis, D. A., & Triyanto, D. N. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada The Effect Of Company Size, Profitability, Sovabi. 9(3), 1415–1424.*
- Masyta, D., Putri, T., Pagalung, G., & Pontoh, G. T. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. 14(2), 163–172.*
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. 1–29.* <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>
- POJK Nomor 69/POJK.05/2016. (n.d.).<https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/asuransi/peraturan-ojk/Pages/POJK-tentang-Penyelenggaraan-Usaha-Perusahaan-Asuransi,-Perusahaan-Asuransi-Syariah,-Perusahaan-Reasuransi.-.aspx>
- Purnomo, H. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d* (Issue January).
- Sagiyanti, H., Jdm, J., Sept, V. I. N., Sagiyanti, H., Jdm, J., & Sept, V. I. N. (2018). *Hakim dan Sagiyanti, Hal.58-73 Jurnal JDM, Vol. I No.02 Sept 2018. I(02), 58–73.*
- Sari, L. Y. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit pada Audit Delay yang Dimoderasi oleh Reputasi Kap. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK, 5(2), 20–26.* <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i2.112>
- Sirait, I. M., & Insani, U. B. (2021). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, DAN INCOME SMOOTHING TERHADAP. 19(2), 136–146.*
- Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE DAN DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA, 7(3), 3079–3088.*
- Spence Michael. (1973). Spence1973. *The Quarterly Journal of Economics, 87(3), 355–374.* <http://www.jstor.org/stable/1882010>
- Sutinen, J. G., & Kuperan, K. (1999). A socio-economic theory of regulatory compliance. *International Journal of Social Economics, 26(1–3), 174–193.* <https://doi.org/10.1108/03068299910229569>
- Tang, S., & Elvi. (2021). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. *Akuntabel, 18(1), 172–182.* <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Ulfah, D. F., Muhsin, M., & Noviarty, H. (2024). Pengaruh Komite Audit dan Audit Tenure terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Inovatif, 4(3), 801–816.* <https://doi.org/10.54082/jupin.414>
- Vebriani, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Pada Sektor Barang Konsumen Non-Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021).